

PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA MTsN 2 MEDAN

Nurul Aini Nasution¹, Ahmad Syarqawi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, Indonesia
Email Kontributor: nurulaininasution1@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan interpersonal yang dimiliki seorang siswa sangat berpengaruh terhadap caranya menyesuaikan diri di lingkungan sekitar. Siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi memiliki potensi untuk menjadi pemimpin dalam menangani suatu permasalahan atau perselisihan yang terjadi dengan temannya. Penyesuaian diri merupakan tuntutan yang harus dimiliki semua orang, adanya penyesuaian diri seseorang dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap *self-regulation* siswa kelas VIII MTsN 2 Medan. Pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan interpersonal dan penyesuaian diri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti sendiri menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 27 siswa kelas VIII MTsN 2 Medan. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Analisis data menggunakan uji analisis regresi sederhana. Hasil dari analisis data menunjukkan nilai korelasi yang signifikan sebesar 0,000 dan *R-square* sebesar 0,474. Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII MTsN 2 Medan.

Kata kunci: kecerdasan interpersonal, penyesuaian diri

Abstract

Interpersonal intelligence possessed by a student is very influential in adjusting to the surrounding environment. Students with high interpersonal intelligence have the potential to become leaders in dealing with a problem or dispute that occurs with their friends. Adjustment is a demand that everyone must own. With the adjustment, a person can carry out his activities properly. This study aimed to gain knowledge about the effect of interpersonal intelligence on the self-regulation of class VIII MTsN 2 Medan. Data collection used the interpersonal intelligence and self-adjustment scale, which the researchers tested for validity and reliability using a random sampling technique with a total sample of 27 class VIII students of MTsN 2 Medan. The research method uses quantitative research with an *ex-post facto* design. Data analysis used a simple regression analysis test. The results of the data analysis showed a significant correlation value of 0.000 and an *R-square* of 0.474. The study's results prove that interpersonal intelligence significantly affects the self-adjustment of class VIII MTsN 2 Medan.

Keywords: interpersonal intellect, self-adjustment

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan telah terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang di dalamnya siswa dapat memenuhi potensi keagamaan, kekuatan spiritual, pengendalian pada diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta kemampuan dirinya yang diperlukan secara aktif dalam mengembangkan potensi masyarakat disekitarnya, bangsa maupun negara sejalan dengan pernyataan tentang adanya pendidikan manusia dapat menciptakan peradaban yang semakin baik, dengan pendidikan manusia memiliki akhlak terpuji, potensi yang berkembang dan memenuhi kebutuhannya melalui pekerjaan yang didapatkan dari usahanya dalam menjalankan pendidikan formal maupun tidak formal (Syaqawi A, 2018., Madya & Kasihadi, 1990). Pendidikan adalah arah atau bimbingan yang secara sadar diberikan oleh seorang guru kepada mereka yang dididik dalam perkembangan fisik dan mental menuju kedewasaan (Efendi, 2018). Selain itu, pendidikan berperan penting dalam mengembangkan pola pikir yang dapat meningkatkan proses pemecahan masalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan potensi manusia agar siap menghadapi masalah apapun dalam hidupnya (Awang & Andri, 2017., Suriansyah, 2011).

Ada banyak tujuan dalam menjalankan pendidikan, contohnya yaitu pengembangan kecerdasan siswa. Kecerdasan termasuk hal mutlak yang harus dimiliki setiap orang dalam hidupnya. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang bersumber dari cara mereka menciptakan inovasi baru yang bernilai budaya atau kreativitas dan cara mereka memecahkan masalahnya sendiri. Selain itu, kecerdasan juga dapat memecahkan masalah sehingga memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan kebutuhannya sendiri. kondisi di lingkungannya (Rohayani, M & Saufi, 2016). Secara teoritis, Gardner mendalilkan bahwa setiap manusia mempunyai delapan kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalistik, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal. Tentunya setiap siswa cenderung memiliki kecerdasan yang dominan, namun dalam model pembelajaran kelompok kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan siswa. Kecerdasan diartikan sebagai cara menciptakan produk dan inovasi baru yang bernilai budaya dan diartikan juga dengan cara memecahkan masalahnya pribadi. Kecerdasan dilihat dari berbagai sudut pandang, karena kecerdasan lebih terfokus pada hasilnya yaitu untuk mencapai keadaan terbaik. Hal ini sesuai dengan kodrat anak yang pada hakekatnya berpotensi untuk selalu memili perkembangan dalam hidupnya, memerlukan suatu proses pemenuhan melalui jalan pendidikan baik oleh masyarakat, sekolah maupun orang tua (Efendi, 2018).

Kecerdasan interpersonal atau yang sering disebut kecerdasan sosial yaitu kecerdasan pada saat berkomunikasi bersama orang lain, bekerjasama didalam tim atau kelompok, dan mampu menjadi motivasi bagi temannya. Selain itu, kecerdasan interpersonal dapat dinilai dari kecakapan siswa saat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, memberikan dorongan berupa nilai positif untuk teman-temannya, memahami keadaan perasaan, karakter orang lain dan membagikan hal-hal yang diketahui oleh dirinya (Armstrong, 2014). Kecerdasan interpersonal juga merupakan keahlian dalam menyadari apa yang dialami orang di sekeliling kita (Wulandari & Mustika, 2016). Munculnya kecerdasan ini dilihat dari kemampuan menggerakkan, dan berkomunikasi dengan orang.

Kecerdasan interpersonal yang dimiliki seorang siswa sangat berpengaruh terhadap caranya menyesuaikan diri di lingkungan sekitar, dengan adanya kecerdasan interpersonal siswa mampu menjalin pertemanan yang baik melalui caranya berinteraksi dan menunjukkan sikap sosialnya. Siswa dengan kecerdasan interpersonal mempunyai potensi yang tinggi untuk dijadikan sebagai pemimpin dalam penanganan suatu masalah atau menangani perselisihan yang terjadi diantara teman-temannya.

Penyesuaian diri disebut sebagai proses dinamika yang akan terjadi secara berkelanjutan dengan tujuan memperbaiki suatu sikap agar menghasilkan hubungan yang memiliki keselarasan tinggi yaitu antara dirinya dengan keadaan lingkungan (Nunzairina, 2021). Penyesuaian diri merupakan tuntutan yang harus dimiliki setiap orang, keseimbangan terhadap lingkungan sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan di dunia. Penyesuaian diri juga merupakan proses mencari persamaan atau titik temu antara kondisi seseorang dengan lingkungannya. Melalui penyesuaian diri siswa dapat mengatur pandangan diri sebagai individu yang perilakunya ditata terutama dengan mengacu pada pikiran, perasaan, dan tindakan pada orang lain (Zhang & Goodson, 2011).

Penyesuaian diri ini dapat terjadi melalui proses dinamis yang bertujuan mengubah perilaku seseorang untuk mengadaptasikan diri dengan tuntutan lingkungannya sehingga terbangun hubungan yang harmonis. Selanjutnya, penyesuaian diri adalah proses di mana semua kapasitas manusia, respon perilaku dan mental, disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan internal dan keadaan lingkungan, yang pada akhirnya muncullah keharmonisan. Penyesuaian diri ini dapat diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri yaitu semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi pula kemampuan dalam penyesuaian diri (Wulandari & Mustika, 2016).

Seorang siswa diharapkan dapat memiliki tingkat penyesuaian diri yang baik dilingkungannya, tetapi masih banyak siswa yang tidak merealisasikan hal tersebut, seperti halnya ketidakmampuannya dalam menjalin pertemanan dengan teman sebaya, kurangnya sikap simpati dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan benar (Rahmah et al., 2016). Adaptasi dapat dipengaruhi oleh setidaknya enam aspek, yaitu pengendalian emosi, mekanisme pertahanan diri, frustrasi, kemampuan berpikir rasional dan mengarahkan diri sendiri, kemampuan belajar dari pengalaman, serta bersikap realistis dan objektif. Melalui aspek-aspek tersebut, siswa dibimbing sesuai dengan tingkat kecerdasan emosional dan interpersonalnya, sehingga memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungannya, baik di lingkungan kelas, bermain maupun lingkungan keluarga bergantung pada lingkungan (Nadzir & Wulandari, 2013).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas 8 di MTsN 2 Medan, ditemukan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini banyak menggunakan sistem kerjasama kelompok dan forum diskusi, dalam kegiatan tersebut siswa memiliki kerjasama yang baik saat proses pembelajaran, adanya diskusi kelompok dan forum terbuka menjadikan siswa berperan aktif saat menyampaikan hasil gagasan yang siswa tersebut miliki dan hal itu memperoleh sambutan baik dari teman sekelasnya. Cara siswa berinteraksi menunjukkan kecerdasan interpersonal yang tinggi dimiliki oleh beberapa siswa di kelas VIII tersebut. Selain saat belajar, sikap kerjasama terlihat ketika siswa diajak untuk gotong royong dan melakukan bakti sosial, sambutan yang baik dari setiap siswa mendukung

jalannya kegiatan dan hal tersebut mengakibatkan jalinan komunikasi yang lebih baik pula antara siswa satu sama lain. Adanya kekompakan yang diciptakan siswa di lingkungan sekolah dan kelas menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa tersebut sangat mempengaruhi penyesuaian diri siswa saat menjalani aktivitas di sekolah. Fenomena yang terjadi di MTsN 2 Medan tentang cara siswa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya ditemukan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dapat dengan mudah berinteraksi dengan lingkungannya hal tersebut sesuai dengan penelitian tentang kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri di sekolah ditunjukkan dengan sikap melanggar tata tertib dan berkelahi dikarenakan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa tersebut tergolong dalam kategori rendah (Jajeli, 2018., Hurlock, 1980)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada siswa MTsN 2 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *ex-post facto*. Pengambilan sampel secara acak digunakan dalam teknik pengambilan sampel atau yang disebut dengan *random sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan Skala Kecerdasan Interpersonal dan Skala Penyesuaian Diri dengan sistem skala likert. Dalam penelitian ini, populasi didefinisikan sebagai sekelompok subjek yang ingin menggeneralisasikan hasil penelitian (Azwar, 2014). Lima kelas di VIII MTsN 2 Medan berpartisipasi dalam penelitian ini, total 135 siswa. Menurut penalaran peneliti, populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII, alasannya adalah pada kelas VIII siswa dalam kondisi yang baik karena tidak berkonsentrasi pada ujian akhir dan memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir. membiasakan diri sekolah. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik *acceptance test*. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk pengujian pada hipotesis penelitian. Jika populasi lebih dari 100, dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih (Nurrohman, 2016).

Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (Arikunto, 2010) dimana peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari total populasi sebanyak 135 siswa Kelas VIII, sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 siswa yang diantaranya ada siswa laki-laki dan perempuan. Pengumpulan data memakai alat ukur atau penelitian yang dapat diterima menurut standar dan datanya telah teruji ketelitian dan keandalannya. Tergantung bagus atau tidaknya alat penelitian, validitas dan reliabilitasnya ditentukan dengan pengujian (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Validitas merupakan pengukuran atau pengujian yang digunakan untuk mengetahui ketepatan atau ketepatan instrumen yang digunakan (Purnomo, 2018). Suatu kuesioner dianggap valid jika dalam pernyataan tersebut dapat mengungkapkan data yang diukur oleh kuesionernya (Ghozali, 2018). Validitas skala penelitian ini menggunakan validitas muka, yang bertujuan untuk mengukur suatu konsep dan memberikan kesan bahwa konsep yang diukur itu dapat diungkapkan (Azwar, 2014). Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk membuktikan ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini teknik pengujian validitas menggunakan rumus

Corrected Item-Total Correlation dengan memakai program komputer *SPSS 17 for Windows*. Hasil dari uji korelasi ini ditampilkan pada output item-total statistik pada kolom *corrected item-total correlation*. Jika unsur ekspresif instrumental $\geq 0,30$ maka unsur tersebut dianggap valid, sebaliknya jika unsur ekspresif instrumental $\leq 0,30$ maka unsur tersebut tidak valid (Yani, 2017). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu alat yang menjadi indikator suatu variabel yang berbeda dengan uji reliabilitas, yaitu mengukur konsistensi hasil pengukuran terhadap alat yang digunakan berulang kali. Hasil uji reliabilitas ditampilkan pada kolom Statistik Reliabilitas. Suatu instrumen atau kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6, atau jika nilai *cronbach's* kurang dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel (Wiratna, 2014)

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji hipotesis yang memakai uji normalitas, yang tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi variabel residual berdistribusi normal. Analisis jalur saja tidak cukup mengidentifikasi hubungan sebab akibat, juga tidak cukup dipergunakan untuk pengganti bagi peneliti dalam mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel. Selain itu, uji linieritas menentukan bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, yaitu pengambilan keputusan dengan memberikan perbandingan nilai signifikansi deviasi linieritas dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi deviasi dari linieritas lebih besar dari 0,05 maka terjadi hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan sebaliknya jika nilainya kurang dari 0,05 maka tidak terjadi hubungan linier. Faktor penentu, atau disebut *R-square*, mencoba untuk mendapatkan pengetahuan seberapa besar pengaruh (efek) variabel independen terhadap variabel dependen, dan nilai uji *R-square* bervariasi dari nol hingga satu. Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi metode penelitian dalam hal desain penelitian, subjek/partisipan penelitian, sumber data, pengumpulan data (prosedur yang sebenarnya dilakukan dalam penelitian), dan analisis data (prosedur yang sebenarnya dilakukan dalam penelitian).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan membuat instrumen pernyataan berupa angket yang dibagikan kepada siswa. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari 28 pernyataan terdiri dari 17 item skala kecerdasan interpersonal dan 11 item skala penyesuaian diri yang kemudian diujikan kepada 27 siswa. Dalam penelitian ini memakai *SPSS 17 for Windows* untuk analisis uji validitas yaitu menentukan nilai korelasi setiap pernyataan, atau dalam kuesioner R-tabel dengan nilai total yaitu. jumlah dari nilai-nilai. untuk setiap pernyataan.

Jika nilai korelasi unsur klausa (R-tabel) kurang dari 0,388 maka ungkapan tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya disebut juga unsur tidak valid, sedangkan unsur klausa dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,388 dapat dinyatakan valid. karena memenuhi kriteria. Peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Pada saat dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan program

SPSS 17 for Windows terlihat bahwa pernyataan yang memenuhi syarat akan diperiksa validitasnya. Berikut adalah hasil uji validitas yang dilakukan dengan *SPSS 17 for Windows* :

Tabel Uji Validitas

No	Rtabel	Signifikansi
1	.373	0,061
2	.007	0,975
3	.573**	0,002
4	.551**	0,004
5	.024	0,906
6	.570**	0,002
7	.260	0,200
8	.670**	0,000
9	.324	0,106
10	.530**	0,005
11	.100	0,625
12	-.088	0,669
13	.496**	0,010
14	.388*	0,050
15	.364	0,068
16	.430*	0,028
17	.575**	0,002
18	.413	0,036
19	.355	0,075
20	.463*	0,017
21	.522**	0,006
22	.343	0,086
23	.348	0,082
24	.406*	0,040
25	.303	0,133
26	.539**	0,005
27	.582**	0,002
28	-.050	0,808

Sesuai dengan data diatas, dapat dilihat bahwa item pernyataan yang dikatakan dalam kategori valid hanya ada 15 pernyataan yang terdiri dari 9 item pernyataan skala kecerdasan interpersonal dan 6 item pernyataan skala penyesuaian diri, dan peneliti melakukan pembuangan terhadap item pernyataan dalam instrumen ini yang tidak valid, sehingga kuesioner pada penelitian ini siap untuk dianalisa lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan sistem *SPSS 17 for Windows* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,599. Nilai signifikan 0,599 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X dan Y berdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas

Variabel	N	<i>Kolmogrov Smirnov</i>	Signifikansi	Keterangan
Kecerdasan Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa	27	0,767	0,599	Normal

Hasil uji linearitas data dengan memakai uji *Test for Linearity* pada program *SPSS 17 for Windows* memberikan nilai signifikansi untuk penyimpangan linearitas sebesar 0,584. Penyimpangan nilai signifikansi linearitas sebesar 0,584 lebih besar dari 0,05, sehingga variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier.

Tabel Uji Linearitas

Variabel	<i>Sig. Deviation From Linearity</i>
Kecerdasan Interpersonal Penyesuaian Diri Siswa	0,584

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memakai teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan dari program *SPSS 17 for windows*. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis data adalah 0,000, sehingga hipotesis penelitian ini bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII MTsN 2 Medan diterima.

Tabel Uji Hipotesis

Variabel	Signifikansi	Keterangan
1(<i>Constant</i>)	.000	Signifikan
Kecerdasan Interpersonal	.000	

Hasil data R-squared dari uji analisis regresi sederhana model *summary* memberikan nilai *R-square* sebesar 0,474 yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa sebesar 47%. Hasil analisis regresi memberikan nilai konstanta (a) sebesar 4,312, sedangkan nilai koefisien regresi (b) kecerdasan interpersonal sebesar 0,370. Lihat peluang untuk hasil lengkap. Model persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 4.312 + 0.370X$$

Persamaan ini dapat diinterpretasikan sehingga konstanta fitness sebesar 4,312 dan koefisien kecerdasan interpersonal sebesar 0,370. Jika koefisien kecerdasan interpersonal meningkat satu satuan, maka pengaturan diri meningkat sebesar 0,37.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS 17 for Windows* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti diterima hipotesis penelitian bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri. Artinya kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII MTsN 2 Medan. Banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa, baik internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian ini, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu pendorong penyesuaian diri secara internal. Temuan ini didasarkan pada hasil uji koefisien determinasi (*R-square*). Memperlihatkan *R-square* dari model ringkasan uji analisis regresi sederhana memberikan nilai *R-square* sebesar 0,474. Nilai tersebut menggambarkan kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa sebesar 47% siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan. Sedangkan 53% dipakai oleh variabel yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ungkapan semakin tinggi kecerdasan komunikasi interpersonal seorang siswa maka akan semakin mampu mengatasi masalah dan memahami lingkungannya, dari hal tersebut dapat ditemukan pengaruh yang besar dari kecerdasan interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa (Haryati, 2022). Kecerdasan interpersonal adalah suatu keterampilan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu seseorang dengan kecerdasan interpersonal tinggi memiliki jiwa kepedulian terhadap kebutuhan orang lain disekitarnya dan mudah menjalin kerjasama dalam kelompok. Keterkaitan dengan hal tersebut adalah ketika berada di lingkungan sekolah siswa tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja saat menjalankan aktivitas di sekolah, melainkan adanya kemampuan dalam memahami keadaan sosial di sekitarnya atau yang disebut dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal sangat berperan saat pembelajaran di sekolah berlangsung, dengan adanya kecerdasan ini siswa dapat mengarahkan dan mengontrol diri saat belajar baik secara individu ataupun kelompok.

Kecerdasan interpersonal juga menjadi pemicu siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan tentang efektivitas komunikasi interpersonal yang sangat dipengaruhi dari keterbukaan seseorang dalam berinteraksi yang akan meningkatkan hubungan antar personal dengan lingkungannya (Dermawan et al, 2019) Salah satunya dengan cara memberikan respon saat guru memberikan penjelasan pelajaran atau saat menyampaikan pendapat saat diadakan diskusi kelompok. Selain itu kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa menumbuhkan rasa empati dan simpati siswa terhadap lingkungannya dalam hal ini dapat dilihat dari cara siswa tolong menolong dan bekerjasama dalam suatu pekerjaan yang diberikan.

Penyesuaian diri sangat dibutuhkan siswa saat berada di lingkungan sekolah, siswa harus mengerti tentang posisi keberadaannya saat sedang menjalankan aktivitasnya. Agar penyesuaian diri terhadap lingkungan berjalan dengan baik siswa harus mampu menyelaraskan kebutuhan pribadinya dengan keadaan lingkungan misalnya dengan melihat

kemampuan yang siswa miliki sehingga penyesuaian diri dengan lingkungan terjalin sempurna (Nurrohman, 2013). Pada suatu hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa kesulitan siswa saat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekolah yang diperlihatkan dengan perilaku melanggar peraturan yang telah dibuat, berkelahi dengan teman, tidak mengerjakan tugas dan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah tersebut (Mataputun & Saud, 2020). Penyesuaian diri yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa nyaman dengan lingkungannya. Sehingga tumbuhlah rasa percaya diri, saling memahami sesama teman, memahami kebutuhan dirinya sendiri dan menghargai keputusan orang lain. Hubungan yang terjadi secara signifikan antara kecerdasan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa, dilihat dari cara seorang siswa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan cara berkomunikasi yang baik (Kusumaningsih, 2013)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal justru membantu siswa dalam menyesuaikan diri dan membentuk hubungan sosial dan interaksi yang lebih baik dengan lingkungannya (Salsabila & Zafi, 2020). Demikian juga siswa mengalami hal sebaliknya tanpa kecerdasan interpersonal. Kesulitan membangun hubungan sosial dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga kecerdasan interpersonal berdampak signifikan terhadap penyesuaian diri siswa.

D. KESIMPULAN

Kecerdasan interpersonal atau yang sering disebut kecerdasan sosial yaitu kecerdasan pada saat berkomunikasi bersama orang lain, bekerjasama didalam tim atau kelompok, dan mampu menjadi motivasi bagi temannya, dengan adanya kecerdasan interpersonal siswa mampu menjalin pertemanan yang baik melalui caranya berinteraksi dan menunjukkan sikap sosialnya. Penyesuaian diri sangat dibutuhkan siswa saat berada di lingkungan sekolah, siswa harus mengerti tentang posisi keberadaannya saat sedang menjalankan aktivitasnya. Kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa MTsN 2 Medan VIII. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis penelitian diterima. Kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap penyesuaian diri sebesar 47%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metodologi penelitian*.
- Armstrong, T. (2014). *You're Smarter Than You Think: A kid's Guide To Multiple Intelligences*. Free Spirit Publishing.
- Awang, I. S., & Andri, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berorientasi pada Taxonomy for Science Education di Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(3), 192. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v4i3.8411>
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159-169. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i2.21163>

- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuisioner pengetahuan, sikap dan perilaku Pencegahan Demam Berdarah. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020. <http://hdl.handle.net/11617/11916>
- Efendi, M. Y. (2018). Konsep Multiple Intelligences Dan Implementasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Peserta Didik Di Sd Kita Bojonegoro. *JEC (Journal of Education and Counseling)*, 1(2), 123–131. <https://doi.org/10.32665/jec.v1i2.59>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryati, T. (2022). Hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa kelas vii di smp negeri 17 kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Konseling Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.22437/kopendik.v1i1.17567>
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32-37.
- Nadzir, A. I., & Wulandari, N. W. (2013). Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren. *Agustus*, 8(2), 698–707.
- Nunzairina. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas XI di MAN Kota Binjai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 11(1), 93–107.
- Nurrohman, H. (2016). Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v14i1.3211>
- Rahmah, S., Asmidir, A., & Nurfahanah, N. (2016). Masalah-Masalah yang dialami Anak Panti Asuhan dalam Penyesuaian Diri dengan Lingkungan. *Konselor*, 3(3), 107. <https://doi.org/10.24036/02014332993-0-00>
- Rohayani, M dan Saufi, M. (2016). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa melalui Efektivitas Model Matematika. *Jurnal.Stkipbjm.Ac.Id*, 2(2), 106–115.
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35-42. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6240>
- Sugiyono, D. P. (2009). Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. *Revisi. Alfabeta*. Purnomo, D. (2018). Uji validitas dan reliabilitas step test sebagai alat ukur keseimbangan pada lansia. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 2(2), 53-70. <https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v2i2.23>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syarqawi, A. (2018). Bimbingan Konseling Sebagai Upaya dan Bagian Pendidikan. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 168–180.
- Walgito, B. (2011). Psikologi Sosial Sebuah Pengantar. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.
- Wiratna, S. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. PT. Pustaka Baru.
- Wulandari & Mustika. (2016). Peran Kemandirian dan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Asrama Tahun Pertama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 232–243.
- Wulandari, W., Jaenudin, R., & Rusmin, A. R. (2018). Analisis kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi di kelas X SMA negeri 2 tanjung raja. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3(2), 183-194. <http://dx.doi.org/10.36706/jp.v3i2.5570>
- Yani, J. A. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). Procrastination And Task

Avoidance: Theory, Research & Treatment. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. Diktat Kuliah Psikometri. Fakultas Psikologi Universitas.

Zhang, J., & Goodson, P. (2011). Predictors of international students' psychosocial adjustment to life in the United States: A systematic review. *International Journal of Intercultural Relations*, 35(2), 139–162.